

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena naturalisasi pemain dalam dunia sepak bola Indonesia telah menjadi pusat perhatian masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Melalui berbagai saluran media, terutama media sosial, perbincangan mengenai status kewarganegaraan pemain asing yang memperkuat Tim Nasional Indonesia berkembang menjadi wacana publik yang memicu pro dan kontra. Kebijakan yang pada awalnya dirancang sebagai strategi untuk mempercepat peningkatan performa tim nasional secara bertahap bergeser menjadi bahan diskusi mengenai arti nasionalisme, identitas, dan representasi bangsa (Anderson, 2006).

Media sosial memiliki peranan yang sangat signifikan dalam memperkuat ataupun mengurangi kesan publik terhadap kebijakan ini. Dalam konteks tersebut, Instagram menjadi salah satu ruang digital yang berpengaruh dalam membentuk kesan atau impresi publik. Akun resmi @timnasindonesia, serta akun milik tokoh-tokoh penting seperti Erick Thohir, sering dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan strategis mengenai naturalisasi pemain. Melalui unggahan visual dan narasi digital, terbentuklah makna baru tentang siapa yang dianggap pantas mengenakan lambang Merah Putih.

Pengelolaan impresi terkait isu naturalisasi tidak berhenti hanya pada konten yang disebarkan. Lebih jauh, respons serta tanggapan dari para pendukung tim nasional turut menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan strategi komunikasi tersebut. Kelompok-kelompok suporter seperti La Grande Indonesia dan Ultras Garuda, yang merupakan representasi dari basis massa sepak bola nasional, memiliki peranan penting dalam memvalidasi impresi yang coba dibentuk oleh PSSI maupun para aktor yang terlibat.

Sejumlah pemain keturunan Indonesia yang berkarir di Eropa telah mengambil keputusan untuk membela Timnas Indonesia, menambah kekayaan komposisi skuad Garuda. Beberapa nama yang telah menjalani proses naturalisasi antara lain posisi Gelandang, yaitu Mees Hilgers, Marc Klok, Stefano Lilipaly, Ivar Jenner, Ragnar Oratmangoen, Joey Pelupessy, dan Thom Haye. Selain itu posisi Bek diantaranya ada, Sandy Walsh, Jordi Amat, Dean James, Kevin Diks, Shayne Pattynama, dan Jay Idzes. Terakhir untuk posisi Penyerang yaitu, Rafael Struick dan Ole Romeny (Kompas, 2025).

Salah satu kasus yang menarik perhatian adalah Mees Hilgers, pemain keturunan Indonesia yang telah dinaturalisasi dan sempat menjadi sorotan publik. Meskipun ia memiliki latar belakang profesional yang menjanjikan dan nilai pasar yang tinggi, Mees Hilgers justru jarang dimainkan dalam pertandingan Timnas dan beberapa kali mengalami cedera yang membuatnya absen. Kondisi ini memunculkan berbagai respons dari para pendukung, mulai dari dukungan hingga keraguan terhadap kehadirannya di skuad nasional. Oleh

karena itu, studi ini memfokuskan perhatian pada bagaimana impresi terhadap Mees Hilgers dibentuk dan diterima oleh para suporter.

Mees Hilgers resmi menjadi Warga Negara Indonesia dan melakukan debut bersama Timnas pada 10 Oktober 2024 dalam laga Kualifikasi Piala Dunia melawan Bahrain, tercatat baru memiliki empat penampilan bersama Garuda hingga pertengahan 2025 (Wikipedia, 2025). Kontraversional muncul karena nilai pasar Mees yang mencapai 169 M pada musim 2024/2025 (Bola.com, 2025), menjadikannya salah satu pemain dengan nilai transfer tertinggi di dalam skuad Timnas Indonesia, tetapi kurang kontribusi di lapangan. Tidak terpenuhannya ekspektasi suporter ini yang menjadikan salah satu alasan mengapa penelitian mengenai impresi suporter terhadap naturalisasi Mees Hilgers sangat relevan untuk diangkat.

Mees mengalami cedera saat laga melawan Australia yang berakhir dengan kekalahan 1-5. Ia ditarik keluar pada menit ke-60 karena cedera *hamstring* yang membuatnya absen di laga berikutnya. Kondisi ini memicu kontroversi di kalangan publik, bahkan muncul isu bahwa Mees “berpura-pura cedera” karena dinilai sering melewatkan pertandingan penting atau momen krusial (Bola.com, 2025).



Gambar 1. 1 Mees Hilgers Pemain Naturalisasi

Sumber : Aplikasi Instagram

Kondisi ini semakin relevan untuk diteliti karena berkaitan erat dengan persoalan identitas nasional yang kompleks. Naturalisasi dalam konteks olahraga tidak sekadar merupakan prosedur administratif, melainkan juga menyiratkan simbol keanggotaan dalam suatu komunitas imajiner bernama bangsa (Berger & Luckmann, 1996). Saat seorang pemain asing mengenakan lambang Garuda di dada, bukan hanya kapabilitas teknis yang menjadi sorotan, tetapi juga seberapa besar kemampuan mereka dalam mewujudkan semangat nasionalisme dan mendapatkan penerimaan dari para suporter.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, atau pesan dari satu pihak ke pihak lainnya yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman yang sama. Proses ini melibatkan berbagai elemen, seperti pengirim pesan, media atau saluran yang digunakan, pesan itu sendiri, penerima pesan, dan umpan balik yang diterima setelah pesan disampaikan.

Komunikasi sangat penting dalam berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Proses komunikasi melibatkan pertukaran informasi, pengetahuan, serta pengalaman, komunikasi dapat berlangsung secara verbal maupun nonverbal, dan dilakukan melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun melalui media massa atau teknologi digital. Tujuan utama dari komunikasi adalah untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan diterima dan dipahami dengan jelas oleh penerima.

Hubungan Masyarakat (*Public Relations*), komunikasi merupakan ciri khas dari fungsi humas itu sendiri. Menurut (Grunig & Hunt, 1984) humas memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, sebagai penyampai pesan atau komunikator, yang mana komunikasi dalam suatu organisasi berlangsung secara dua arah (*two-way communication*), di mana terjadi interaksi yang saling memengaruhi antara organisasi dan publik. Kedua, humas bertugas untuk membangun dan menjaga hubungan positif dengan berbagai pihak, baik itu publik internal maupun eksternal. Ketiga, humas berperan dalam mendukung manajemen melalui serangkaian tahapan, mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), hingga pengawasan (*controlling*). Keempat, humas memiliki tujuan untuk membentuk citra positif perusahaan atau organisasi (*Corporate Image*) yang menjadi hasil akhir dari seluruh aktivitas hubungan masyarakat (Grunig & Hunt, 1984).

Beberapa unggahan pada akun @timnasindonesia menampilkan momen-momen emosional, seperti pemain naturalisasi yang mencium lambang Garuda, menyanyikan lagu kebangsaan, hingga mengekspresikan rasa bangga menjadi

Warga Negara Indonesia (WNI). Konten visual semacam ini menjadi bagian dari strategi pengelolaan impresi yang bertujuan untuk memperkuat legitimasi kebijakan naturalisasi tersebut. Namun, respons dari para suporter menunjukkan adanya perbedaan persepsi. Sebagian dari mereka menyambut baik langkah ini sebagai upaya meningkatkan prestasi, sementara sebagian lainnya mempertanyakan ketulusan nasionalisme para pemain yang dinaturalisasi (Adian, 2011; Bungin, 2006)

PSSI (Persatuan Sepak Bola Indonesia) adalah organisasi yang mengelola sepakbola di Indonesia, yang didirikan 19 April 1930. PSSI bertanggung jawab atas penyelenggaraan kompetisi sepak bola nasional, serta mengatur Timnas untuk bertanding di tingkat internasional. PSSI bertanggung jawab atas pemain secara keseluruhan. Pembinaan pemain adalah tanggung jawab PSSI. PSSI memainkan peran penting dalam mengatur dan meningkatkan prestasi tim nasional, baik di tingkat asia maupun dunia. Sepak bola adalah olahraga yang sangat digemari di Indonesia. Topik pemain naturalisasi yang bermain untuk Timnas Indonesia mendapat perhatian yang sangat besar dari masyarakat.

Naturalisasi adalah proses untuk memperoleh kewarganegaraan. Setelah menyelesaikan seluruh tahapan dan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, seseorang akan mendapatkan hak kewarganegaraan tersebut. Setiap negara memiliki aturan tersendiri mengenai proses naturalisasi dan berhak menetapkan kebijakan sesuai dengan kepentingan negara tersebut. Di Indonesia, pemberitaan mengenai pemain naturalisasi menjadi topik yang mendapat

perhatian besar karena mayoritas penduduk memiliki minat yang tinggi terhadap olahraga sepak bola.

Proses naturalisasi terhadap sejumlah pemain keturunan, mayoritas berasal dari negara Belanda. Hal ini terjadi karena pada masa kolonial banyak warga pribumi yang menikah dengan warga Belanda sehingga mempunyai keturunan. Berdasarkan hal tersebut, PSSI terus memantau dan mencari pemain keturunan Indonesia yang bermain di luar negeri untuk menjalani proses naturalisasi dan membela Timnas Indonesia. Lalu setelah melewati seluruh tahapan naturalisasi, pemain tersebut akan mendapatkan status kewarganegaraan dengan diterbitkannya Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Nasionalisme memiliki banyak pengertian, seperti kesatuan wilayah, kebangsaan, dan psikologis yang disatukan dalam suatu negara atau pemerintahan. Semua hak yang telah terpenuhi maka negara memiliki kewenangan untuk menuntut ketersediaan warganya untuk mempertahankan keberadaan negara tersebut dan nasionalisme adalah proyek seluruh generasi (Anderson, 2006). Sepak bola mempunyai kebijakan naturalisasi pemain asing untuk memperkuat tim nasional dan meningkatkan kualitas permainan Timnas Indonesia yang sudah lama mengalami kesulitan di ajang internasional.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada sejauh mana strategi komunikasi yang dijalankan mampu memengaruhi beragam persepsi di kalangan masyarakat terkait isu naturalisasi. Di tengah era digital yang serba terkoneksi, manajemen impresi melalui media sosial menjadi alat utama dalam membentuk

citra, membingkai makna, serta memengaruhi opini kolektif. Erick Thohir, sebagai Ketua Umum PSSI, memegang peranan penting dalam menyusun narasi digital yang mendukung legitimasi kebijakan naturalisasi. Meskipun demikian, bagaimana narasi tersebut diterima atau justru ditolak oleh para pendukung komunitas La Grande Indonesia dan Ultras Garuda. Proses naturalisasi pemain asing menjadi sorotan publik, memunculkan beragam persepsi di kalangan masyarakat.



Gambar 1. 2 La Grande Indonesia

Sumber : Aplikasi Facebook



Gambar 1. 3 Ultras Garuda

Sumber : Detikcom

Pada gambar di atas, terlihat Ultras Garuda dan La Grande Indonesia mendukung Tim Nasional Indonesia dengan menampilkan berbagai macam koreo untuk memberi semangat serta membawa atmosfer yang indah. Proses naturalisasi pemain Timnas Indonesia berkaitan erat dengan ideologi dan nasionalisme. Menurut Marxisme dalam (Adian, 2011), Ideologi adalah sebuah sarana untuk pengusaha yang bisa didapat oleh khalayak sebagai suatu hal yang biasa ataupun pemikiran yang tertanam secara alami. Ideologi berfungsi sebagai faktor pengikat dalam masyarakat, dan kebiasaan ini disebarakan melalui media, yang membuat media tidak selalu netral, karena adanya berbagai pro dan kontra.



Gambar 1. 4 Tanggapan Komentar Suporter Pada Isu Naturalisasi

Sumber: Aplikasi Instagram

Media memiliki peran dominan dalam menyampaikan pesan dalam komunikasi massa, yang berpengaruh besar terhadap pandangan masyarakat. Oleh karena itu, media dianggap sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi secara terbuka (Bungin, 2006). Media massa pun terbentuk dengan fenomena baru terkait penggambaran topik tersebut.

Media sosial adalah platform online tempat para pengguna dapat berinteraksi, berbagi konten, dan membangun hubungan antar sesama pengguna. Melalui media sosial, informasi berbagai jenis dapat disebarkan sesuai dengan konten yang ada. Komunikasi yang efektif antara Erick Thohir dan pendukung sangat berpengaruh dalam menciptakan citra positif bagi Timnas Indonesia. Melalui Instagram, Erick Thohir dapat menyampaikan pesan-pesan yang membangun dan menginspirasi, sekaligus mengatasi kritik yang muncul, terutama pada situasi yang penuh tantangan.

Penggunaan Instagram ini mencerminkan pendekatan komunikasi yang dipilih oleh Erick Thohir, yakni fokus pada interaksi langsung dengan pendukung dan memberi transparansi terkait setiap langkah yang diambilnya untuk memajukan sepak bola Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak isu yang muncul. Isu yang mengandung pro dan kontra sering kali menarik perhatian untuk dijadikan berita. Media saat ini sering memberitakan tentang pemain naturalisasi yang diperkirakan dapat memperkuat Timnas Indonesia. Berita ini memunculkan pro dan kontra di masyarakat, khususnya di kalangan penggemar sepakbola.



Gambar 1. 5 Komentar Pendukung Suporter Pada Program Naturalisasi

Sumber: Aplikasi Instagram

Kelompok pendukung menilai kebijakan tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan performa tim nasional. Keberadaan pemain naturalisasi dianggap membawa dampak nyata, terutama dalam hal kualitas permainan serta pencapaian yang lebih baik di kancah internasional. Selama ini, pencapaian timnas hanya terbatas pada turnamen kawasan seperti AFF, namun dengan adanya pemain naturalisasi. Tim nasional berhasil menembus babak kualifikasi Piala Dunia, sebuah prestasi yang sebelumnya sulit diraih jika hanya mengandalkan pemain lokal.





Gambar 1. 6 Komentar Penolakan Suporter Pada Program Naturalisasi

Sumber: Aplikasi Instagram

Kelompok lain justru melihat kebijakan naturalisasi dengan pandangan kritis dan cenderung menolaknya. Menurut mereka, program ini dianggap menghabiskan anggaran negara karena dana besar yang digunakan untuk mendatangkan serta mengurus legalitas pemain asing. Kelompok ini beranggapan bahwa seharusnya tim nasional diperkuat oleh pemain lokal yang dibina dan berkembang di dalam negeri. Rasa bangga terhadap pencapaian timnas dirasa berkurang ketika keberhasilan didapatkan bukan melalui kontribusi pemain lokal, melainkan pemain naturalisasi.

Persepsi pendukung adalah pandangan atau opini yang dimiliki oleh penggemar sepak bola terhadap tim nasional, pemain, atau manajemen yang memimpin tim tersebut. Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pencapaian tim, kebijakan manajemen, serta cara komunikasi yang digunakan oleh pihak terkait. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dari Erick Thohir dapat memengaruhi pandangan pendukung terhadap perkembangan sepak bola Indonesia, baik secara positif maupun negatif.

Keberadaan pemain naturalisasi telah menjadi isu yang mendapat perhatian besar dalam sepak bola Indonesia. Pemain naturalisasi adalah individu yang bukan berasal dari Indonesia, namun telah menjadi warga negara Indonesia dan bermain untuk timnas Indonesia. Erick Thohir selaku Ketua PSSI memiliki peran penting dalam kebijakan ini. Pemain naturalisasi menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas timnas Indonesia, terutama ketika sulit untuk menemukan pemain lokal dengan kualitas internasional. Namun, keberadaan pemain naturalisasi seringkali memicu kontroversi dikalangan

pendukung, yang memiliki pandangan berbeda mengenai apakah pemain yang bukan asli Indonesia seharusnya membela timnas.

Erick Thohir sebagai tokoh yang dihormati, berperan dalam mengelola dan menyampaikan kebijakan ini dengan bijak melalui gaya komunikasi yang efektif. Instagram menjadi salah satu saluran utama bagi Erick Thohir untuk memberikan penjelasan, meredakan ketegangan, serta mengubah pandangan negatif yang muncul di kalangan pendukung terkait pemain naturalisasi.

Mengubah pandangan pendukung bukanlah hal yang mudah, apalagi di Indonesia yang memiliki basis penggemar sepak bola yang besar dan penuh semangat. Pendukung Timnas Indonesia sangat menaruh harapan tinggi terhadap perkembangan sepak bola Indonesia, dan mereka tidak ragu memberikan kritik ketika tim tidak menunjukkan performa yang memuaskan. Dalam situasi ini, Erick Thohir menghadapi tantangan besar dalam mengelola komunikasi yang baik dengan pendukung.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk memahami lebih dalam mengenai sentimen masyarakat terhadap pemain naturalisasi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis memilih judul **“Pengelolaan Impresi Tim Nasional Indonesia Pasca Isu Naturalisasi dari Suporter La Grande Indonesia dan Ultras Garuda”**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang digambarkan pada latar belakang diatas, terdapat pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Pengelolaan Impresi terhadap

Mees Hilgers sebagai Pemain Naturalisasi Tim Nasional Indonesia dari Perspektif Suporter La Grande Indonesia dan Ultras Garuda?”

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang dan pertanyaan penelitian yang dipaparkan Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan impresi terhadap Mees Hilgers sebagai pemain naturalisasi Timnas Indonesia diterima oleh suporter La Grande Indonesia dan Ultras Garuda.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam bidang studi Ilmu Komunikasi, khususnya dalam kajian mengenai manajemen impresi dan komunikasi publik dalam konteks olahraga nasional, serta menambah wawasan mengenai dinamika persepsi publik terhadap kebijakan naturalisasi pemain, dengan studi kasus pada Mees Hilgers.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan kontribusi mengenai data dan informasi yang dapat membantu penelitian lebih lanjut dari peneliti-peneliti lainnya mengenai Pengelolaan Impresi Tim Nasional Indonesia Pasca Isu Naturalisasi dari Suporter La Grande Indonesia dan Ultras Garuda.